

Edukasi dengan Sinema Gizi (*Sinemagiz*) dalam Pencegahan Anemia pada Remaja

Education with Nutrition Cinema (*Sinemagiz*) in The Prevention of Anemia in Adolescents

Jurianto Gambir¹, Widyana Lakshmi Puspita¹, Iman Jaladri¹, Fathmawati²

¹Jurusan Gizi, ²Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

Jl. 28 Oktober Siantan Hulu Pontianak, Indonesia

jurianto_gambir@poltekkes-pontianak.ac.id; widyanalakshmi96@gmail.com;

iman_jaladri@poltekkes-pontianak.ac.id; fathmawati@poltekkes-pontianak.ac.id

correspondence: jurianto_gambir@poltekkes-pontianak.ac.id

Received: 06/07/2022

Revised: 08/08/2023

Accepted: 12/09/2023

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.3522>

Citation: Gambir, et al. (2023). Edukasi dengan sinema gizi (*sinemagiz*) dalam pencegahan anemia pada remaja. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 124-135. <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.3522>.

ABSTRACT

Anemia in adolescent girls is associated with anemia in adulthood and pregnancy. Adolescent girls have a greater risk of anemia. Menstruation causes iron and other nutrients to be washed away with menstrual blood. Prevention of iron anemia in adolescent girls is currently done through nutrition education and the provision of iron tablets. Iron deficiency is found in some Talino Catholic High School students. This school has never received iron supplements and nutrition education from health workers. The purpose of the present community service (CS) is to increase knowledge of nutrition and anemia, as well as students' intention to obtain and consume iron tablets through film-creation media. We implemented the CS by creating a film, themed on anemia among young women, called *sinemagiz*. The CS was ended by distributing iron tablets to female students. The effect of the activity was measured on female students by conducting pre-tests and post-tests. In contrast, for men and the school, the effect measurement was obtained by delivering messages and impressions after watching *sinemagiz*. The CS activities were hoped to increase female students' knowledge and positive interest in obtaining and consuming iron tablets. Furthermore, *sinemagiz* is recommended as an alternative to enterprising education that can collaborate with health centers and other parties to prevent anemia in adolescent girls.

Keywords: anemia; knowledge; teenager; iron

ABSTRAK

Anemia pada remaja putri berhubungan dengan anemia ketika dewasa dan saat kehamilan. Remaja putri memiliki risiko lebih besar terjadi anemia. Menstruasi menyebabkan zat besi dan zat gizi lainnya ikut terbuang bersama darah haid. Pencegahan anemia zat besi pada remaja putri saat ini melalui pendidikan gizi, pemberian tablet zat besi. Defisiensi zat besi ditemukan pada sebagian siswi SMA Katolik Talino. Sekolah tersebut belum pernah mendapatkan suplementasi zat besi dan edukasi gizi dari petugas kesehatan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan anemia serta niat siswi dalam mendapatkan dan mengonsumsi tablet zat besi melalui media film. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembuatan film yang diberi nama *sinemagiz*, bertemakan anemia pada remaja putri. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA Katolik

Talino yang diajak menonton bersama di sekolah. Kegiatan ini diakhiri dengan membagikan tablet zat besi kepada para siswi. Efek kegiatan diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, sedangkan efek kegiatan pada siswa putra dan pihak sekolah didapatkan melalui penyampaian pesan dan kesan setelah menonton sinemagiz. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan serta minat positif siswi dalam mendapatkan dan mengonsumsi tablet zat besi. Pemutaran sinemagiz disarankan untuk dapat diadopsi menjadi salah satu alternatif edukasi yang dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas dan pihak lainnya dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Kata kunci: anemia; pengetahuan; remaja; zat besi

PENDAHULUAN

Kasus anemia pada remaja putri merupakan hal yang umum ditemukan di Indonesia. Para peneliti menunjukkan kecenderungan angka yang lebih tinggi menurut Survei Kesehatan Dasar Nasional 2018 (Budianto, 2016; Gambir et al., 2021; Simanungkalit & Simarmata, 2019; Syarief et al., 2021). Beberapa peneliti menemukan kasus anemia yang diderita oleh remaja putri berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi (Budianto, 2016; Gambir et al., 2021), dan pengetahuan tentang tablet Fe (Simanungkalit & Simarmata, 2019)

Dampak buruk anemia menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas kerja, konsentrasi, dan prestasi belajar di kalangan remaja. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan, antara lain menurunnya kesuburan kehamilan, ketidakmampuan dalam memenuhi zat-zat gizi yang diperlukan janin dan diri si ibu, menyebabkan risiko kematian maternal/perinatal, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (bblr) (Yusoff et al., 2013). Hal tersebut harus dicegah dan ditangani sedini mungkin.

Pemerintah telah berupaya menangani anemia melalui peningkatan asupan zat besi dari makanan serta program suplementasi zat besi pada remaja putri di sekolah-sekolah (Kemenkes RI, 2018). Akan tetapi, program ini baru menyentuh 22,9% remaja putri di seluruh Indonesia; bahkan, di Kalimantan Barat angkanya lebih kecil hanya sebesar 17,2% (Kemenkes RI, 2018). Angka cakupan ini tidak menjamin jumlah remaja putri yang menerima tablet sama jumlahnya dengan yang mengonsumsi tablet secara teratur (Budianto, 2016; Simanungkalit & Simarmata, 2019). Program ini perlu dikawal bersama dengan baik agar kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dapat lebih membaik. Kurangnya pengetahuan dapat memengaruhi perilaku remaja yang sangat terkait dengan keterbatasan informasi gizi dan kesehatan yang diterima.

Peningkatan pengetahuan gizi pada anak sekolah dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Gambir et al. (2021) dalam penelitiannya di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang mengatakan edukasi dengan *diary* gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe, tetapi belum mampu membuat siswi menghabiskan 100% tablet Fe yang diberikan. Penelitian ini menemukan beberapa alasan mengapa siswi tidak patuh, yaitu remaja putri kurang dapat menerima karakteristik zat besi, menganggap tablet Fe identik dengan seorang ibu hamil dan hanya diperuntukkan bagi ibu hamil, atribut warna, bau, rasa, rupa dan efek samping tablet Fe. Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua juga memengaruhi kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe. Ditemukan orang tua yang melarang anaknya mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Gambir dan Ginting (2018) telah mengembangkan edukasi dengan *food card* gizi yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe yang lebih teratur. Penelitian lainnya menyangkut pendidikan gizi dengan *pocketbook* bagi siswi SMKN 11 Bandung yang diintervensi sebanyak tiga kali dalam dua minggu dapat meningkatkan asupan protein dan zat besi (Syarie et al., 2021).

SMA Katolik Talino berdiri tahun 1985 dengan akreditasi B. Sekolah yang terletak di Jalan Trans Kalimantan, Desa Korek, Kecamatan Ambawang, Kabupaten Kubu Raya ini memiliki siswa sebanyak 126 orang dengan perincian 66 siswi dan 60 siswa. Hasil pemeriksaan kadar Hb terhadap 56 siswi menunjukkan 37,2% siswi mengalami defisiensi zat besi. Dari wawancara yang dilakukan pengabdian terhadap kepala sekolah dan guru UKS diketahui bahwa siswa sekolah ini belum pernah mendapatkan program suplementasi zat besi dan edukasi gizi baik dari petugas kesehatan maupun pihak lainnya. Hal ini berakibat rendahnya pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia.

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri terhadap pentingnya mencegah anemia sejak dini perlu dilakukan dalam memutus mata rantai permasalahan tersebut. Penyampaian informasi kepada remaja sebaiknya disesuaikan dengan kemajuan teknologi serta karakteristik remaja. Edukasi gizi melalui film yang diberi nama sinemagiz dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang anemia, meningkatkan niat positif kesadaran dalam mengonsumsi dan mendapatkan tablet zat besi, serta membuat sinemagiz.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa edukasi gizi dengan pemutaran film yang diberi nama sinemagiz. Kegiatan dilakukan di SMA Katolik Talino Sungai Ambawang, di Jalan Trans Kalimantan, Desa Korek Kecamatan Ambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaan pada Mei – Oktober 2021 terhitung dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Subjek kegiatan ialah siswi kelas X sampai dengan XII serta beberapa perwakilan putra dan guru yang dipilih oleh pihak sekolah atas masukan tim pengabdian. Jumlah subjek 55 orang, terdiri atas 38 siswi, 10 siswa, dan 7 guru. Khusus peserta siswi ditetapkan pada subjek yang terlibat pada penelitian sebelumnya. Peserta yang merupakan perwakilan siswa dan guru ditetapkan oleh kepala sekolah. Pada kegiatan ini juga mengundang nutrisisionis Puskesmas Lingga, Kecamatan Ambawang, karena sekolah mitra PkM merupakan bagian wilayah kerja puskesmas. Materi sinemagiz berisikan informasi tentang anemia, penyebab anemia, pola hidup sehat, obsesi sehat menurut siswi, tanda-tanda anemia, pencegahan dan pengobatan anemia, dan pentingnya mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri.

Persiapan kegiatan PkM dimulai pada awal Mei 2021 yang berkordinasi dengan pihak sekolah dan Puskesmas Lingga, Kecamatan Ambawang, melalui *whatsapp* dan telepon. Koordinasi menghasilkan kesepakatan, dukungan, dan komitmen dalam memfasilitasi kegiatan. Saat kordinasi, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada pihak sekolah dan puskesmas untuk memberikan masukan materi dalam sinemagiz yang akan dibuat. Pihak sekolah melalui kepala sekolah memberikan masukan sinemagiz yang dirancang disarankan bertemakan persahabatan pada usia remaja, menyentuh pergaulan dan kehidupan sehari-harinya. Kordinasi juga dilakukan dengan pihak Puskesmas Lingga terkait program pemberian tablet Fe pada siswi di sekolah. Tim pengabdian dan pihak sekolah menyepakati pemutaran sinemagiz dilaksanakan di ruang serbaguna sekolah, pada Jumat, 15 Oktober 2021, pukul 08.30-11.30 WIB. Serangkaian usulan yang telah disusun oleh tim pengabdian disetujui oleh pihak sekolah. Pada saat bersamaan kedua belah pihak sepakat akan melaporkan perkembangan secara berkala jika ada perubahan.

Kegiatan PkM meliputi tahapan sebagai berikut. *Pertama*, persiapan materi. Pembuatan materi sinemagiz dimulai awal Juni 2021, menekankan pada hasil temuan penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan masukan saat kordinasi antara tim pengabdian, sekolah, dan puskesmas. Ide-ide atau masukan saat kordinasi selanjutnya dibahas

bersama oleh seluruh tim pengabdian. Ketua tim selanjutnya membuat sinopsis yang mendeskripsikan materi dan alur cerita. Sinopsis yang telah disiapkan ketua tim dibahas kembali pada rapat tim. Rapat yang dilakukan menyepakati durasi film dan personel mahasiswa yang akan dilibatkan. Pemeran adalah mahasiswa jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Pontianak yang dipilih berdasarkan minat dan bakat oleh penanggung jawab kemahasiswaan. Dari hasil penjurian, didapat delapan mahasiswa yang memenuhi kriteria, dan mereka menyatakan bahwa sebelumnya sudah pernah bermain peran saat duduk di bangku SMP atau SMA. Pada akhir seleksi, tim pengabdian menetapkan sebanyak enam mahasiswa yang akan dilibatkan dalam produksi edukasi sinemagiz.

Kedua, tahap pembuatan film. Pengambilan adegan dilaksanakan pada pekan ke-1 – 3 September 2021 bertempat di kampus Poltekkes Kemenkes Pontianak dan beberapa lokasi kediaman di Pontianak. Pengambilan gambar dilakukan oleh tim pengabdian, sementara editing dilakukan oleh tenaga profesional.

Ketiga, tahap pelaksanaan kegiatan. Pemutaran sinemagiz dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun, yaitu 15 Oktober 2021, di ruang serbaguna sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 38 siswi, 10 siswa, dan 7 guru. Sebelum pemutaran film, pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan PkM kepada peserta. Pemutaran film berlangsung selama 45 menit.

Keempat, tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* di awal dan akhir pemutaran sinemagiz. Evaluasi dengan kuesioner hanya diperuntukkan bagi siswi untuk mengukur pengetahuan dan minat siswi dalam mengonsumsi serta mendapatkan tablet Fe. Sementara itu, peserta siswa hanya diberi pertanyaan terbuka yang telah dipersiapkan tim pengabdian terkait pesan dan kesan setelah mengikuti sinemagiz. Adapun evaluasi kegiatan kerja sama berkelanjutan dinilai berdasarkan penilaian kualitatif terhadap kesiapan sekolah dan keterlibatan pihak puskesmas.

HASIL DAN DISKUSI

Persiapan pembuatan film sinemagiz diawali dengan pertemuan antara tim pengabdian dan mahasiswa terpilih. Pertemuan bertujuan mengonfirmasi ulang kesediaan, pernyataan komitmen, dan konsekuensi jika bersedia ikut terlibat dalam kegiatan. Pemeran sinemagiz merupakan kolaborasi dosen (ketua tim) dan mahasiswa jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak. Ketua tim selanjutnya memaparkan bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, dan alur cerita sinemagiz. Pada waktu bersamaan ketua tim meminta masukan kepada mahasiswa terkait sinopsis yang telah disusun.

Latihan dimulai pertengahan Juni 2021 hingga Juli 2021, dengan frekuensi satu kali dalam sepekan setiap Sabtu agar tidak mengganggu perkuliahan (Gambar 1). Latihan selesai pada akhir Agustus 2021 dan menyepakati perekaman dilakukan pada September 2021 pada setiap Sabtu dan Minggu.



Gambar 1. Suasana latihan dan pengambilan peran

Perekaman dilakukan oleh profesional didampingi oleh tim dan mahasiswa pada pekan ke-1 sampai dengan ke-3 September 2021 di lingkungan Poltekkes Kemenkes Pontianak dan Kompleks Perumahan Pawan Mas Kubu Raya, serta beberapa tempat lainnya di Kota Pontianak (Gambar 2).



Gambar 2. Shooting pengambilan adegan

Editing hasil rekaman dilakukan pada minggu ke-4 September 2021 oleh tim editing profesional didampingi ketua tim pengabdian dan mahasiswa. Pemutaran sinemagiz telah dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati. Sebelum pemutaran sinemagiz dimulai, ketua tim mengoordinasikan kembali kesiapan sekolah terhadap kegiatan yang akan dilakukan (Gambar 3).



Gambar 3. Koordinasi dengan pihak sekolah

Acara diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah, dilanjutkan dengan penjelasan dari ketua tim pengabdian, *pre-test*, pemutaran film, *post-test*, dan ramah tamah. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung lancar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Gambar 4).

Judul sinemagiz yang ditonton siswa berjudul “Karena Kumencintaimu” dengan durasi 45 menit. Sinemagiz tersebut menceritakan persahabatan sepasang remaja yang saling memerhatikan studi dan kesehatan. Niat tampil beda dan tetap terlihat cantik di depan sahabat membuat Nadine nekat melakukan diet ketat yang salah serta dengan aktivitas yang berlebih. Kebiasaan buruknya itu menyebabkan Nadine jatuh sakit dan harus berobat ke dokter serta ditangani oleh seorang ahli gizi.



Gambar 4. Suasana pemutaran sinemagiz

Dampak Sinemagiz terhadap Pengetahuan Siswi

Pemutaran sinemagiz dapat meningkatkan pengetahuan siswi. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan jumlah siswi yang menjawab pertanyaan dengan benar setelah menonton sinemagiz. Tabel 1 menunjukkan sebagian besar siswi dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan anemia, yang meliputi pengertian, ciri-ciri, penyebab, akibat, dan cara pencegahan.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* jumlah siswi dengan pengetahuan kurang baik seputar anemia cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah siswi yang tidak dapat menjawab benar terhadap 10 pertanyaan. Namun, setelah edukasi sinemagiz,

jumlah siswi yang dapat menjawab dengan benar meningkat. Hampir semua siswi dapat menjawab semua pertanyaan yang meliputi pengetahuan tentang tanda-tanda anemia, penyebab, aturan dan cara minum tablet, sumber zat besi, dampak serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah defisiensi anemia gizi besi.

Tabel 1
Dampak sinemagiz terhadap pengetahuan *pretest-posttest* siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar		
		<i>Pre-</i> (orang)	<i>Post</i> (orang)	Delta (orang)
1.	Pengertian anemia	8	38	30
2	Tanda-tanda anemia	9	33	24
3	Penyebab anemia	10	35	25
4	Akibat anemia	8	32	24
5	Konsumsi tablet Fe dianjurkan wajib 1 x dalam seminggu	6	35	29
6	Saat menstruasi zat besi ikut hilang	8	28	20
7	Protein hewani sebagai sumber Fe yang baik	15	35	20
8	Anemia mempengaruhi prestasi belajar	10	29	19
9	Tablet Fe dapat dibeli bebas di pasar/toko obat/apotek	2	33	31
10.	Anemia ada hubungannya dengan sistem reproduksi wanita	2	33	31

Pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan jumlah siswi yang menjawab benar terhadap pertanyaan yang diajukan. Peningkatan jumlah siswi yang menjawab benar saat postes > 100% pada setiap butir pertanyaan jika dibandingkan pada saat pretes dilakukan. Hasil pengabdian ini banyak didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Edukasi gizi pada siswi SMA di Malaysia dapat meningkatkan kadar hemoglobin, efektifnya hampir sama dengan pemberian suplemen tablet Fe, dan jauh lebih baik jika edukasi dan pemberian suplementasi dikombinasikan, baik untuk tiga bulan maupun enam bulan pengamatan (Yusoff et al., 2012). Pendidikan gizi siswa di Semarang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang menu seimbang (Nuryanto et al., 2014). Edukasi gizi permainan bola pintar pada murid sekolah dasar meningkatkan secara signifikan pengetahuan gizi dan kebiasaan sarapan (Gambir & Nopriantini, 2018). Dari hasil penelitian di Yonesia Utara dengan jumlah sampel besar diketahui edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pada remaja putri (Abu-Baker et al., 2021).

Kegiatan pengabdian sinemagiz dinilai menarik oleh peserta yang dapat meningkatkan pusat perhatian remaja. Kamalaja et al. (2018) mengemukakan edukasi gizi pada remaja melalui audiovisual yang sesuai meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan kebiasaan makan, asupan makanan dan zat gizi, serta kadar hemoglobin. Edukasi dengan audiovisual menunjukkan hasil yang menggembirakan seperti yang telah dilaporkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti *e-learning* (NeL) (Chung & Fong, 2018), *logbook* (Asrori & Salam, 2020), *Team Game Tournament* (TGT) (Sulistiani et al., 2021), video (Anestya & Muwakhidah, 2018; Zares & Simanungkalit, 2021), *augmented reality* (Tamtomo & Cilmiaty, 2021), *Culinary Art Club* (Meng, 2020) dan media sosial (Bertrand et al., 2021; Black et al., 2019). Pemutaran film atau video sebagai media edukasi di sekolah banyak digunakan mengingat saat ini adalah era digital (Turana et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan edukasi sinemagiz yang dilakukan memperkaya referensi pentingnya metode edukasi yang lebih bervariasi dalam meningkatkan pengetahuan serta niat mengonsumsi dan mendapatkan tablet Fe (zat besi) bagi remaja putri agar anemia dapat teratasi.

Dampak Sinemagiz terhadap Tindakan Positif Siswi

Selain mengukur dampak sinemagiz terhadap pengetahuan, kegiatan PkM ini juga menggali niat dalam mengatasi sendiri permasalahan anemia. Pengabdian mengajukan lima pertanyaan yang mengukur tindakan siswa pada kegiatan PkM (Tabel 2). Tindakan positif siswi meningkat setelah mendapatkan edukasi gizi dengan sinemagiz. Para siswi menyatakan bersedia minum tablet Fe secara teratur jika diberi dan bersedia mengambilnya di puskesmas. Hal ini merupakan keuntungan bagi puskesmas mengingat terbatasnya tenaga kesehatan dalam membagikan tablet Fe kepada siswi. Puskesmas dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menginformasikan jadwal pengambilan tablet Fe. Meskipun para siswi menyatakan bersedia minum tablet Fe, hanya sedikit yang bersedia membeli sendiri. Hal ini dimungkinkan karena siswi sebagai sasaran PkM sebagian besar berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Edukasi tentang anemia perlu dilakukan secara intensif mengingat tidak sampai separuh siswi yang bersedia mengajak temannya untuk minum tablet Fe. Hal ini disebabkan informasi yang didapat tergolong baru bagi mereka.

Tabel 2
Dampak sinemagiz terhadap tindakan positif siswi

No.	Isuue	Tindakan Positif		
		Pre- (siswi)	Post (siswi)	Delta (orang)
1	Bersedia minum tablet Fe secara teratur jika diberi	8	38	30
2	Bersedia mengambil tablet Fe ke puskesmas jika disuruh	8	33	25
3	Bersedia mengambil tablet Fe sendiri ke puskesmas tanpa disuruh	8	32	24
4	Membeli tablet Fe sendiri jika ada karena penting untuk saya	0	9	9
5	Bersedia mengajak teman untuk minum tablet Fe secara teratur	0	15	15

Dampak Sinemagiz pada Siswa serta Apresiasi Sekolah terhadap Kegiatan

Luaran tambahan kegiatan PkM ialah pelibatan perwakilan siswa/putra dari setiap kelas. Keterlibatan laki-laki dalam sinemagiz telah dicontohkan sahabat Nadine yang mendukung kesehatan Nadine. Evaluasi kepada siswa dilakukan dengan mengajukan lima pertanyaan terbuka yang diajukan oleh kepala sekolah, nutrisionis puskesmas, dan tim pengabdian (Tabel 3).

Tabel 3
Dampak sinemagiz terhadap pengetahuan siswa

Issue	Jawaban		
	Tepat	Kurang Tepat	Inisial Siswa
1	Ya		R
2	Ya		C
3	Ya		K
4	Ya		R
5		Ya	L

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa hampir keseluruhan dijawab baik dan tepat, kecuali pertanyaan nomor lima. Ketua tim pengabdian menambahkan dan menjelaskan kembali kebiasaan buruk Nadine hingga jatuh pingsan dan sakit serta menjelaskan apa sebaiknya yang dilakukan Nadine agar tetap sehat, cantik, dan ceria setiap hari.

Untuk mengapresiasi peserta, tim pengabdian memberikan hadiah kepada siswi yang memperoleh skor tertinggi serta siswa yang dapat menjawab pertanyaan lisan dengan baik dan tepat yang diajukan oleh kepala sekolah, nutrisionis, dan tim pengabdian. Ketua tim pengabdian juga meminta kepala sekolah dan perwakilan siswa untuk menyampaikan pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan PkM yang dilakukan sangat bermanfaat bagi sekolah dan siswa, metodenya sangat menarik, siswa merasa sedang menonton bersama teman-temannya. Materi edukasi tersampaikan dan diterima baik oleh peserta.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung oleh perwakilan siswa, seperti kutipan berikut:

“...Sinemagiz sangat menyenangkan bagi kami, seolah-olah saya dan teman-teman menonton bersama, apalagi ada kisah cerita remaja yang saling memerhatikan kesehatan, jadi seru aja, Pak... Tidak nyangka tadi ceritanya seperti itu...” (R, kelas XI A).

Pada akhir sesi, ketua tim kembali bertanya mengenai persetujuan jika metode seperti ini digunakan dalam pembelajaran atau penyuluhan, maka dengan serentak siswa menjawab ”setujuuuuuuuuuuu.....”

Pembagian Tablet Fe

Puncak kegiatan PkM berupa pembagian dua belas tablet Fe secara gratis yang dipersiapkan puskesmas untuk setiap siswi agar dikonsumsi selama tiga bulan. Pada kesempatan tersebut para siswi secara serentak mengonsumsi tablet Fe secara bersamaan yang dipimpin oleh nutrisionis puskesmas. Kegiatan diakhiri dengan membagikan paket makan siang yang sehat, aman, dan bergizi (Gambar 5).



Gambar 5. Pembagian tablet dan minum serentak tablet Fe

Untuk mengevaluasi kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan, ketua tim meminta guru UKS untuk melakukan monitoring dan memastikan tablet Fe dikonsumsi habis oleh siswi melalui minum bersama tablet Fe secara bersama-sama setiap Senin. Hasil monitoring yang dilakukan oleh guru UKS selanjutnya dilaporkan kepada tim pengabdian pada akhir bulan ketiga setelah pemberian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% siswi menghabiskan tablet zat besi yang diberikan. Siswi yang secara kebetulan absen pada hari minum tablet zat besi diminta untuk minum saat sudah masuk sekolah.

Evaluasi kegiatan menunjukkan kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan sekolah, dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Pihak sekolah telah menyediakan ruangan dan fasilitas pemutaran sinemagiz serta mempersiapkan dan mengumpulkan siswa/siswi di gedung pertemuan yang disepakati sebelumnya. Untuk keberlanjutan program pemberian tablet Fe, pihak sekolah akan berkordinasi dengan puskesmas dalam penyediaan tablet Fe. Pihak puskesmas bersedia menyiapkan tablet Fe setiap bulan yang akan diambil oleh guru UKS.

SIMPULAN DAN SARAN

Sinemagiz dalam PkM sangat diterima peserta dan dapat meningkatkan pengetahuan gizi serta minat dan niat positif siswi dalam mengonsumsi dan mendapatkan tablet Fe walaupun memang belum semua siswi bersedia menyediakan sendiri tablet zat besi yang akan dikonsumsi. Hal tersebut tentunya dapat membantu pemerintah dalam penanggulangan anemia pada remaja putri. Metode edukasi sejenis sangat direkomendasikan dan dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada kegiatan edukasi gizi lainnya dalam upaya mengatasi permasalahan gizi, yang dalam hal ini anemia pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Pontianak dan juga kepada Kepala Sekolah, Kepala Puskesmas Lingga atas dukungan yang diberikan. Sumber pendanaan kegiatan PkM ini berasal dari Daftar Isian Proyek Anggaran (DIPA) Poltekkes Kemenkes Pontianak tahun 2021.

DAFTAR REFERENSI

- Abu-Baker, N. N., Eyadat, A. M., & Khamaiseh, A. M. (2021). The impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. *Heliyon*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06348>
- Anestya, M., & Muwakhidah. (2018). Pengaruh pendidikan gizi dengan media video terhadap pengetahuan siswa dalam pemilihan jajanan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Nutri-Sains*, 2(1), 34–41. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/59620>
- Asrori, A., & Salam, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi dengan logbook remaja putri anemia. *Prime Nutrition Journal*, 5(September), 96–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jgp.v5i2.200>
- Bertrand, A., Hawkins, M., Cotter, E. W., Banzon, D., & Snelling, A. (2021). Interest in receiving nutrition information through social media among food-security program. *Preventing Chronic Disease*, 18(E50), 1–11. <https://doi.org/10.5888/pcd18.200596>
- Black, H. A., Schumacher, J. R., Vollmer, R. L., & Harpel, T. S. (2019). Analysis of pinterest as a tool for dissemination of nutrition information for parents of teenagers. *Children and Teenagers*, 2(1), 72–88. <https://doi.org/10.22158/ct.v2n1p72>
- Budianto, A. (2016). Anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10), 267–274. <https://doi.org/10.35952/jik.v5i10.31>
- Chung, L. M. Y., & Fong, S. S. M. (2018). Role of behavioural feedback in nutrition education for enhancing nutrition knowledge and improving nutritional behaviour

- among adolescents. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 27(2), 466–472. <https://doi.org/10.6133/apjcn.042017.03>
- Gambir, J., & Ginting, M. (2018). *Penggunaan food card sebagai pendekatan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan perbaikan status gizi remaja*. Laporan Penelitian. Poltekkes Kemenkes Pontianak
- Gambir, J., Jaladri, I., Sari, E. M., & Kurniasari, Y. (2021). A nutrition diary-book effectively increase knowledge and adherence of iron tablet consumption among adolescent female students. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 8(2), 87–92. <https://doi.org/10.21927/ijnd.2020>.
- Gambir, J., & Nopriantini, N. (2018). Penerapan model edukasi gizi terhadap perilaku sarapan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 4(2), 95-98. <https://doi.org/10.30602/jvk.v4i2.133>
- Kamalaja, T., Prashanthi, M., & Rajeswari, K. (2018). Effectiveness of health and nutritional education intervention to combat anemia problem among adolescent girls. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 7(09), 3152–3162. <https://doi.org/10.20546/ijcmas.2018.709.393>
- Kemendes RI. (2018). *Hasil utama riskesdas*. cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (wus)*. Kemendes RI.
- Meng, Y. (2020). Partnering with 4-H and high school culinary club to provide school-based nutrition education to engage Latino youth in teaching cooking classes to younger youth and adapting healthy eating behaviors. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 52(7S), S36–S37. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2020.04.088>
- Nuryanto, N., Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.121-125>
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan perilaku konsumsi remaja putri yang berhubungan dengan status anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Sulistiani, R. P., Rizky Fitriyanti, A., & Dewi, L. (2021). Pengaruh edukasi pencegahan anemia dengan metode kombinasi ceramah dan team game tournament pada remaja putri. *Sport and Nutrition Journal*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/spnj.v3i1.44880>
- Syarie, O., Anisya Rezky Dwiayu, G. P. . M., Roro Nur Fauziah1, M. A., Surmita, S., & Cahyaningsih, H. (2021). The effect of nutrition education using pocketbook media on iron and protein intake. *Macedonian Journal of Medical Science*, 9(5), 936–939. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6657>
- Syarief, O., Dwiayu, A. R., Mulyo, G. P., Fauziah, R. N., Aminah, M., Surmita, S., & Cahyaningsih, H. (2021). The effect of nutrition education using pocketbook media on iron and protein intake. *Maced J Med Sci*, 9(E), 936–939. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6657>
- Tamtomo, D. G., & Cilmiaty, R. (2021). Augmented reality in nutrition education. *IOP Conf. Ser: Mater Sci Eng*, 1098 022108. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/2/022108>

- Turana, Y., Suharya, D. Y., & Purnomo, D. (2020). Remember Me Film Festival : An education efforts to increase dementia awareness in young generations. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.25170/mitra.v4i1.793>
- Yusoff, H., Daud, W. N. W., & Ahmad, Z. (2012). Nutrition education and knowledge, attitude and hemoglobin status of Malaysian adolescents. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 43(1), 192–200. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23082570/>
- Yusoff, H., Wan Daud, W. N., & Ahmad, Z. (2013). Effectiveness of nutrition education vs. non-nutrition education intervention in improving awareness pertaining iron deficiency among anemic adolescents. *Iranian Journal of Public Health*, 42(5), 467–471. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3684454/>
- Zares, N. M., & Simanungkalit, S. F. (2021). Effect of nutrition education based on video and leaflet towards nutritional knowledge of 14 th Junior high school Bekasi student. *Indonesian Journal of Nutritional Science*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.52023/ijns.v1i1.2519>